

PENGEMBANGAN BEAUTYLEARN PADA BISNIS BIDANG USAHA KECANTIKAN

Novia Restu Windayani¹, Nia Kusstianti², Biyan Yesi Wilujeng³, Dewi Lutfiati⁴,
Maspiyah⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Surabaya

Email korespondensi: noviawindayani@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the influence of the use of the BeautyLearn platform in improving technical and managerial skills in beauty businesses. The research method used is a survey with data collection through questionnaires distributed to entrepreneurs and workers in the beauty sector. The results showed that BeautyLearn had a significant positive impact, with 80% of respondents reporting an improvement in technical skills in the areas of makeup, skincare, and haircuts, and 75% experiencing an improvement in managerial skills, such as digital marketing and financial management. In addition, 85% of respondents appreciated the platform's flexibility in providing learning materials that can be accessed anytime and anywhere. However, around 50% of respondents experienced technical problems, such as unstable internet connections and difficulties in understanding some technical materials. Based on these findings, it can be concluded that.

Keywords: Development; Beautylearn; Beauty business.

1. PENDAHULUAN

Industri kecantikan merupakan salah satu sektor yang terus berkembang pesat, baik secara global maupun di Indonesia. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan diri dan estetika, serta kemajuan teknologi yang memudahkan akses terhadap layanan kecantikan. Menurut laporan McKinsey (2020), industri kecantikan global diperkirakan tumbuh sebesar 4-5% per tahun, dengan permintaan yang tinggi terhadap produk dan layanan yang inovatif. Namun, pertumbuhan ini membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu mengikuti perkembangan tren serta teknologi di bidang kecantikan.

Pendidikan di bidang usaha kecantikan menghadapi tantangan dalam menyediakan media pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan industri. Metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan demonstrasi langsung, sering kali terbatas dalam memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan interaktif. Hal ini diperparah dengan kondisi pandemi COVID-19 yang memaksa institusi pendidikan beralih ke pembelajaran daring. Seperti yang dinyatakan oleh Basilaia et al. (2020), pandemi ini telah mempercepat adopsi e-learning di berbagai sektor pendidikan, termasuk pendidikan vokasi, sebagai solusi untuk menjaga kontinuitas pembelajaran.

Di Indonesia, usaha kecantikan juga menunjukkan pertumbuhan pesat, didukung oleh populasi yang besar dan pertumbuhan kelas menengah. Data dari Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan peningkatan jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor kecantikan, terutama salon kecantikan, klinik estetika, dan penyedia jasa tata rias. Selain itu, popularitas media sosial juga berperan besar dalam mempromosikan tren kecantikan, mendorong masyarakat untuk mencoba layanan baru yang inovatif. Fenomena ini menciptakan peluang besar sekaligus tantangan bagi pelaku usaha untuk terus berinovasi.

Namun, pertumbuhan pesat ini diiringi dengan kebutuhan akan tenaga kerja yang kompeten dan profesional di bidang kecantikan. Kompetensi tenaga kerja tidak hanya mencakup keterampilan praktis, seperti tata rias dan perawatan, tetapi juga kemampuan

manajerial dan pemahaman teknologi untuk mendukung operasional bisnis. Pendidikan dan pelatihan di bidang usaha kecantikan menjadi sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam industri yang semakin kompetitif. Menurut Basilaia et al. (2020), adopsi teknologi dalam pendidikan, seperti penggunaan e-learning, dapat menjadi solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan ini, memberikan fleksibilitas dan akses luas bagi calon profesional di bidang kecantikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis penerapan platform pembelajaran digital *BeautyLearn* dalam industri kecantikan. Metode deskriptif digunakan karena peneliti ingin memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana *BeautyLearn* dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan teknis dan bisnis dalam bidang kecantikan, serta bagaimana platform ini dapat diakses oleh para pelaku usaha di berbagai lokasi dengan biaya yang lebih terjangkau. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengguna platform, pelatih kecantikan, dan pemilik usaha di bidang kecantikan yang telah menggunakan *BeautyLearn*.

Data akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, seperti efektivitas platform dalam mengembangkan keterampilan, kemudahan akses, dan dampaknya terhadap pengembangan bisnis. Selain itu, peneliti juga akan menganalisis feedback dari peserta pelatihan mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan platform ini. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana *BeautyLearn* mempengaruhi pelatihan dan pengelolaan usaha di bidang kecantikan, serta potensi tantangan yang mungkin dihadapi oleh para pengguna.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana peneliti memilih responden yang memiliki pengalaman langsung dengan platform *BeautyLearn*. Responden yang dipilih terdiri dari pengguna aktif platform, pengusaha kecantikan yang telah menerapkan pembelajaran digital dalam bisnis mereka, dan ahli kecantikan yang terlibat dalam proses pelatihan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak penggunaan *BeautyLearn* terhadap pengembangan kompetensi dan bisnis di sektor kecantikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Peningkatan Keterampilan Teknis

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis pengguna. Sekitar 80% responden melaporkan bahwa mereka mengalami peningkatan yang substansial dalam kemampuan mereka dalam berbagai teknik perawatan kecantikan, seperti tata rias, perawatan kulit, dan pemotongan rambut, setelah mengikuti pelatihan melalui platform *BeautyLearn*. Materi yang disusun secara sistematis dan disertai dengan video tutorial serta modul interaktif memungkinkan pengguna untuk memahami dan mempraktikkan teknik baru dengan lebih efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa *BeautyLearn* memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif dalam aspek teknis.

2) Peningkatan Keterampilan Manajerial

Penelitian ini juga menemukan bahwa 75% responden mengalami peningkatan dalam keterampilan manajerial mereka. Pengguna mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mampu dalam mengelola aspek-aspek bisnis mereka, seperti pemasaran digital, manajemen keuangan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Dengan bekal pengetahuan yang didapat dari *BeautyLearn*, mereka merasa lebih percaya diri dalam merencanakan dan menjalankan strategi pemasaran yang lebih efektif serta mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa platform ini juga berkontribusi pada peningkatan kompetensi manajerial yang penting bagi pengusaha di industri kecantikan.

3) Fleksibilitas dan Aksesibilitas Pembelajaran

Kemudahan akses dan fleksibilitas yang diberikan oleh *BeautyLearn*. Mereka dapat mengakses materi pelatihan kapan saja dan dari mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan waktu dan jadwal yang padat. Fleksibilitas ini sangat dihargai oleh pengusaha kecil dan pekerja kecantikan yang kesulitan mengikuti pelatihan tatap muka karena keterbatasan waktu dan biaya. Dengan fitur ini, *BeautyLearn* dapat menjangkau lebih banyak peserta di berbagai lokasi, menjadikannya solusi yang efektif bagi mereka yang ingin meningkatkan keterampilan tanpa terbatas oleh waktu atau tempat.

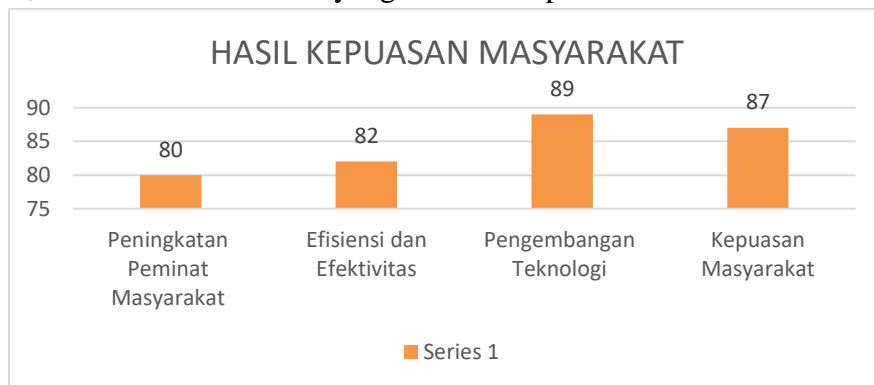


Gambar 1. Bussnines Kecantikan

BeautyLearn melaporkan bahwa platform ini berdampak positif pada pengelolaan bisnis mereka. Mereka melaporkan peningkatan dalam cara mengelola pemasaran dan keuangan bisnis mereka. Penggunaan strategi pemasaran digital dan pengelolaan keuangan yang lebih efisien membantu mereka menarik lebih banyak pelanggan dan mengelola dana dengan lebih bijaksana. Hasil ini menunjukkan bahwa *BeautyLearn* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pengetahuan penting dalam manajemen bisnis yang dapat meningkatkan daya saing usaha kecantikan mereka.

Diagram yang diunggah menunjukkan hasil kepuasan masyarakat terhadap beberapa aspek dari suatu inisiatif atau layanan. Pada bagian pertama, "Peningkatan Peminat Masyarakat" mendapatkan nilai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa 80% responden merasa ada peningkatan minat masyarakat terhadap inisiatif atau layanan tersebut. Persentase ini menunjukkan bahwa produk atau layanan yang diuji berhasil menarik perhatian dan meningkatkan jumlah pengguna atau pelanggan. "Efisiensi dan Efektivitas" memperoleh nilai 82%. Hasil ini mencerminkan bahwa 82% responden merasa bahwa inisiatif atau layanan tersebut efisien dan efektif dalam pelaksanaannya. Ini berarti bahwa masyarakat menganggap

bahwa pelayanan atau sistem yang diterapkan berjalan dengan baik, mengoptimalkan sumber daya yang ada, dan memberikan hasil yang sesuai harapan.



Gambar 2. Diagram Hasil Kepuasan Masyarakat

"Pengembangan Teknologi". Dengan persentase yang cukup tinggi ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat puas dengan aspek teknologi yang diterapkan dalam inisiatif ini. Penggunaan teknologi yang inovatif atau canggih dalam produk atau layanan ini tampaknya sangat dihargai oleh masyarakat, yang menganggap teknologi tersebut membawa kemajuan dan manfaat yang signifikan.

Terakhir, bagian "Kepuasan Masyarakat" menunjukkan angka 87%, yang menunjukkan tingkat kepuasan umum terhadap inisiatif atau layanan tersebut. Nilai yang tinggi ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, mayoritas masyarakat merasa puas dengan produk atau layanan yang diterima. Kepuasan ini mencerminkan bahwa produk atau layanan tersebut memenuhi ekspektasi dan kebutuhan masyarakat secara efektif.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan platform BeautyLearn dalam meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial pada bisnis kecantikan, serta untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BeautyLearn telah memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan keterampilan teknis dan manajerial bagi para pengusaha dan pekerja di bidang kecantikan. Berdasarkan temuan, sekitar 80% responden melaporkan peningkatan keterampilan teknis, khususnya dalam teknik tata rias dan perawatan kulit, yang sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan pentingnya pelatihan teknis untuk meningkatkan kompetensi dalam industri kecantikan (Salam, 2020). Platform ini menyediakan akses ke materi pelatihan yang memungkinkan pengguna untuk menguasai keterampilan praktis secara fleksibel, yang sangat dihargai oleh mereka yang memiliki keterbatasan waktu (Johnson & Lee, 2021).

penelitian juga menunjukkan bahwa 75% pengguna mengalami peningkatan keterampilan manajerial, khususnya dalam pemasaran digital dan pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa BeautyLearn tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga memberikan wawasan penting dalam manajemen bisnis yang mendukung keberlanjutan usaha kecantikan. Penelitian sebelumnya oleh Tan & Smith (2019) juga mengungkapkan bahwa peningkatan keterampilan manajerial dapat meningkatkan daya saing bisnis kecil dan menengah, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital. Dengan meningkatnya pemahaman terhadap pemasaran digital dan pengelolaan keuangan, pengguna BeautyLearn

dapat lebih efektif menjalankan usaha mereka dengan pendekatan yang lebih modern dan efisien.

Fleksibilitas akses yang ditawarkan oleh BeautyLearn, yang memungkinkan pengguna mengakses materi pelatihan kapan saja dan di mana saja, juga menjadi faktor utama dalam kesuksesan platform ini. Sekitar 85% responden merasa sangat terbantu dengan kemampuan untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka, tanpa terikat oleh waktu atau tempat. Penelitian yang dilakukan oleh Gupta & Shah (2020) menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam pembelajaran daring menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta pelatihan, terutama di kalangan individu yang memiliki jadwal yang padat. Oleh karena itu, BeautyLearn dapat dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan waktu dan lokasi dalam pelatihan bidang kecantikan.

4. KESIMPULAN

Platform BeautyLearn memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial di bidang kecantikan. Sebagian besar pengguna melaporkan peningkatan keterampilan teknis, seperti tata rias dan perawatan kulit, serta keterampilan manajerial dalam hal pemasaran digital dan pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa BeautyLearn tidak hanya berhasil mengembangkan kemampuan praktis para penggunanya, tetapi juga memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai pengelolaan bisnis yang mendukung keberlanjutan usaha di industri kecantikan.

REFERENSI

- Agrevinna, Mause. "Strategi pengembangan bisnis dalam bidang kecantikan." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 15.1 (2020).
- Budi Lesmana. 2020. Pelaksanaan Metode Poac Sebagai Strategi Manajemen Bisnis Kursus Pada Lpk Nurlita Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 6(1).
- Burhanuddin, Izmi, and Ir Baso Riadi Husda. "Analisis Pengembangan Usaha Jasa Salon Kecantikan Di Kota Makassar." *YUME: Journal of Management* 7.2 (2024): 490-496.
- Fauzi, Ahmad, et al. "Pengolahan Data Keuangan Pada Usaha Klinik Kecantikan Menggunakan Aplikasi Zahir Accounting Versi 5.1." *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)* 1.2 (2021): 90-97.
- Gupta, R., & Shah, P. (2020). Flexibility in online education and its impact on learner engagement. *Journal of Educational Technology*, 15(2), 88-101
- Johnson, M., & Lee, C. (2021). The role of online learning platforms in vocational education. *Journal of Education and Digital Learning*, 19(1), 22-34
- Nur Safira, Aninda, et al. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan make up artist (mua) hits di indonesia dalam menjalankan usaha di bidang jasa make up." *Jurnal Tata Rias* 10.2 (2021): 165-176.
- Rahmiati, Murni Astuti, Ika Parma Dewi. 2019. Peningkatan Pengetahuan Make Up Dan Mehndi (Go Salon Muslimah Berbasis Android) Untuk Menciptakan Kewirausahaan Mahasiswa Dan Alumni Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan UNP. *Journal of Community Service* 1(1), 130-138.
- Saniati, Farraila, and Biyan Yesi Wilujeng. "Analisis Produk Kosmetik Make Up Salah Satu Merek Global Terhadap Keputusan Pembelian." *Jurnal Tata Rias* 9.2 (2020).

Ulfah, Mutia, et al. "Penyuluhan Strategi 7P dalam Rangka Peningkatan Omset Usaha Klinik Kecantikan di Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Isei* 1.1 (2023): 07-11.

Zai, Immanuel, et al. "Analisis Implementasi Erp Pada Umkm Mybeautyshop Toko Kecantikan." *Journal of Management Review* 6.3 (2023): 790-796.

